



## Kesiapan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Universitas Negeri Malang

Putri Regita Kusuma Dewi, Nurnaningsih Herya Ulfah\*, Roesdiyanto, Dian Mawarni,  
Endang Sri Redjeki

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: [nurnaherya.fik@um.ac.id](mailto:nurnaherya.fik@um.ac.id)

Paper received: 24-5-2023; revised: 12-6-2023; accepted: 13-6-2023

### Abstract

Integrated Guidance Post for Non-communicable Diseases is a health service for early detection of risk factors for non-communicable diseases. HPU of Universitas Negeri Malang survey in 2021 showed that 86% of the academic community of Universitas Negeri Malang had a history of non-communicable diseases and 64.3% supported health screening services on campus. The purpose of this study is to determine the readiness of Posbindu PTM at Universitas Negeri Malang. This research method is descriptive qualitative using semi-structured interview guidelines. There were 10 research informants consisting of the head of the HPU Universitas Negeri Malang, the coordinator of Posbindu PTM and the academic community of Universitas Negeri Malang. This study uses thematic data analysis. The results of the study stated that the Universitas Negeri Malang is ready to implementation Posbindu PTM regularly. This can be seen from the aspect of an adequate implementation team consisting of medical and non-medical staff. There were efforts made by the HPU of Universitas Negeri Malang team to provide Posbindu PTM places by coordinating with the Household Subdivisions of Universitas Negeri Malang. Availability of 6 packages of Posbindu Kit, KIE Media such as poster and standard operating procedures such as pocket book for cadres that can be used. The participant of Posbindu PTM is well received to the Posbindu PTM program and has received information on the implementation of Posbindu PTM.

**Keywords:** integrated guidance post; non-communicable diseases; HPU; universitas negeri malang

### Abstrak

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) merupakan layanan kesehatan untuk deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Survei tim *Health Promoting University* (HPU) Universitas Negeri Malang Tahun 2021 menunjukkan bahwa sebesar 86% sivitas akademika Universitas Negeri Malang memiliki riwayat penyakit tidak menular dan sebesar 64,3% mendukung adanya layanan skrining kesehatan di kampus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Posbindu PTM di Universitas Negeri Malang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur. Informan penelitian berjumlah 10 orang terdiri dari ketua HPU Universitas Negeri Malang, koordinator Posbindu PTM dan sivitas akademika Universitas Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan analisis data tematik. Hasil penelitian menyatakan bahwa Universitas Negeri Malang siap menyelenggarakan Posbindu PTM secara reguler. Hal tersebut dapat terlihat dari aspek tim pelaksana yang memadai yang terdiri dari tenaga medis dan non medis. Adanya upaya yang dilakukan oleh tim HPU Universitas Negeri Malang untuk menyediakan tempat Posbindu PTM dengan berkoordinasi kepada Subbagian Rumah Tangga Universitas Negeri Malang. Tersedianya Posbindu Kit sebanyak 6 paket, Media KIE berupa poster dan Standar Operasional Prosedur berupa buku saku kader yang dapat digunakan. Sasaran Posbindu PTM menyambut baik program Posbindu PTM dan sudah mendapatkan informasi pelaksanaan Posbindu PTM.

**Kata kunci:** pos pembinaan terpadu; penyakit tidak menular; HPU; universitas negeri malang

## 1. Pendahuluan

Saat ini, salah satu masalah kesehatan yang sedang dihadapi oleh Negara Indonesia yakni penyakit tidak menular yang prevalensinya cenderung naik setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data Riskesdas Tahun 2013 dan Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%, ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% dan diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2013, 2018). Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah estimasi penderita Hipertensi yang berusia 15 tahun keatas sekitar 11.686.430 penduduk dan estimasi penderita Diabetes Melitus yang berusia 15 tahun keatas sebesar 2.6 juta (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Malang Tahun 2021, 10 penyakit terbanyak di Kota Malang Tahun 2018 hingga Tahun 2021 di dominasi oleh penyakit tidak menular (Dinas Kesehatan Kota Malang, 2022).

Salah satu upaya untuk menurunkan beban penyakit tidak menular dapat dilaksanakan melalui penguatan Posbindu PTM (Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020). Posbindu PTM mulai dikembangkan pada Tahun 2011 dan dilaksanakan secara terpadu, rutin dan periodik (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Penyelenggaraan Posbindu PTM umumnya dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal seperti dalam wadah desa atau kelurahan, padahal Posbindu PTM juga dapat diselenggarakan di fasilitas publik lainnya dimana masyarakat dalam jumlah tertentu beraktivitas secara rutin, seperti tempat kerja maupun institusi pendidikan seperti perguruan tinggi. Penyelenggaraan Posbindu PTM perlu melibatkan berbagai sektor kepentingan untuk dapat meningkatkan efektivitas dalam penyelenggaraannya, salah satunya yaitu Perguruan Tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Perguruan tinggi memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan staf dan mahasiswanya melalui pendidikan, penelitian, dan praktik lapangan (Darker et al., 2021).

Di sisi lain, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah membuat terobosan untuk mengoptimalisasi peran Perguruan Tinggi dalam pelaksanaan upaya kesehatan melalui program *Health Promoting University* (HPU). HPU merupakan upaya dalam mewujudkan perguruan tinggi sebagai suatu lembaga yang mengintegrasikan kesehatan dan upaya promosi kesehatan. Salah satu dari 8 tema HPU yaitu deteksi dini masalah kesehatan dan tindak lanjutnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kegiatan deteksi dini masalah kesehatan dan tindak lanjutnya merupakan layanan kesehatan yang berada di Posbindu PTM, sehingga penerapan Posbindu PTM di lingkungan perguruan tinggi menjadi bagian dari implementasi program HPU (Siswati, Husmarini, et al., 2021).

Universitas Negeri Malang merupakan salah satu dari 23 perguruan tinggi di Indonesia dan satu-satunya di Kota Malang yang dilibatkan oleh Kementerian Kesehatan dalam pengembangan program HPU pada Tahun 2021 lalu (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Posbindu PTM merupakan salah satu indikator kampus sehat di UM. Namun Posbindu PTM di UM sendiri masih dirintis, sehingga pelaksanaan Posbindu PTM belum terjadwal secara berkala dan belum diterapkan di setiap fakultas. Berdasarkan Pedoman Manajemen Kampus Sehat, indikator pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular memiliki output berupa terbentuknya Posbindu PTM di setiap fakultas (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang sudah menerapkan Posbindu PTM di lingkungan kampus antara lain Universitas Gadjah Mada, Universitas Airlangga, dan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Dilalah & Bintoro, 2021; Siswati, Husmarini, et al., 2021; Supriyati et al., 2021).

Berdasarkan hasil survei kondisi kesehatan dan faktor risiko penyakit yang dilakukan oleh Tim *Health Promoting University* (HPU) UM Tahun 2021, menunjukkan bahwa sebesar 86% sivitas akademika UM memiliki riwayat penyakit tidak menular. Penyakit terbanyak yang diderita yaitu gastritis, disusul oleh hipertensi, kolesterol dan diabetes mellitus. Selain itu, berdasarkan survei tersebut juga diketahui bahwa sebesar 64,3% sivitas akademika UM mendukung adanya layanan skrining kesehatan di kampus. Survei tersebut dilakukan di UM pada sivitas akademika usia 18 tahun sampai dengan 65 tahun yang diantaranya dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa (HPU UM, 2021).

Untuk dapat menerapkan Posbindu PTM di UM dengan optimal, maka sangat diperlukan kesiapan untuk dapat melaksanakan kegiatan Posbindu PTM. Adanya kesiapan dari sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan penerapan Posbindu PTM di lingkungan perguruan tinggi. Beberapa faktor lain yang juga berperan dalam keberhasilan penerapan Posbindu PTM yaitu komitmen pimpinan universitas, fasilitas yang memadai, serta kerjasama antara universitas dan fasilitas layanan kesehatan (Siswati, Husmarini, et al., 2021). Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Posbindu PTM di UM dari aspek tim pelaksana, tempat posbindu PTM, posbindu kit, media KIE, standar operasional prosedur dan sasaran Posbindu PTM.

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan kesiapan Posbindu PTM di UM. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di UM. Informan penelitian berjumlah 10 informan yang terdiri dari ketua HPU UM, koordinator Posbindu PTM dan 8 sivitas akademika UM. Sivitas akademika UM terdiri dari 2 dosen, 2 tenaga kependidikan dan 4 mahasiswa. Kriteria informan penelitian yaitu sivitas akademika UM, staf HPU yang terlibat dalam pembentukan Posbindu PTM, mengetahui secara luas dan mendalam mengenai hal yang akan diteliti, dapat dipercaya dan kompeten sebagai sumber data sehubungan dengan objek penelitian, dan bersedia menjadi informan dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara semi terstruktur yang terdiri dari variabel tim pelaksana, tempat Posbindu PTM, posbindu kit, media KIE, SOP Posbindu PTM, dan sasaran posbindu PTM. Dari 6 variabel tersebut, informan Ketua HPU UM dan Koordinator Posbindu PTM di wawancara terkait variabel tim pelaksana, tempat Posbindu PTM, posbindu kit, media KIE, SOP Posbindu PTM, dan sasaran posbindu PTM. Sedangkan informan sivitas akademika UM di wawancara terkait variabel sasaran Posbindu PTM. Instrumen penelitian sudah dikonsultasikan melalui *expert judgment* untuk melihat kekuatan dan kesesuaian butir pertanyaan pada setiap variabel.

Pemilihan informan dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengambilan data wawancara dilakukan dengan cara menghubungi informan melalui platform WhatsApp, lalu setelah informan bersedia menjadi informan, dilakukan wawancara secara tatap muka. Data yang sudah didapat kemudian dianalisis dengan analisis tematik dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini telah lolos kaji etik dan mendapat persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKG Universitas Airlangga dengan *Ethical Clearance Certificate Number*: 104/HRECC.FODM/II/2023.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

##### 3.1.1. Informan Penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Informan**

Informan	Status	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
Informan KS	Ketua Satgas HPU UM	Perempuan	32
Informan KP	Koordinator Posbindu PTM	Laki-laki	40
Informan SA 1	Sivitas Akademika UM	Perempuan	35
Informan SA 2	Sivitas Akademika UM	Perempuan	30
Informan SA 3	Sivitas Akademika UM	Perempuan	55
Informan SA 4	Sivitas Akademika UM	Laki-laki	32
Informan SA 5	Sivitas Akademika UM	Perempuan	19
Informan SA 6	Sivitas Akademika UM	Laki-laki	21
Informan SA 7	Sivitas Akademika UM	Perempuan	21
Informan SA 8	Sivitas Akademika UM	Perempuan	22

Tabel 1 menjelaskan gambaran karakteristik informan. Informan penelitian berjumlah 10 orang yang terdiri dari Ketua Satgas HPU UM, Koordinator Posbindu PTM dan 8 Sivitas Akademika UM. Sivitas Akademika UM tersebut terdiri dari 2 dosen, 2 tenaga kependidikan dan 4 mahasiswa. Kesepuluh informan terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan serta berada pada rentang usia 19 – 55 tahun.

##### 3.1.2. Tim Pelaksana

Tim pelaksana Posbindu PTM sudah memiliki SK berupa surat tugas tim HPU UM Tahun 2023 yang disahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UM. Akan tetapi surat tugas tersebut hanya menetapkan anggota tim HPU UM, sehingga belum menetapkan tim pelaksana Posbindu PTM secara rinci. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Kalo SK tim eee surat tugas ya itu ada, tapi secara keseluruhan untuk petugas HPU, ...”* (Informan KS)

*“SK Tim untuk tahun ini 2023 ada dan itu disahkan oleh LP2M, ...”* (Informan KP)

Tim pelaksana Posbindu PTM yang bertugas terdiri dari tenaga medis dan tenaga non medis yang berasal dari mahasiswa jurusan kesehatan masyarakat peminatan epidemiologi yang berjumlah 20 orang. Tenaga non medis dari mahasiswa sudah memadai dari segi kuantitas, sedangkan tenaga medis kurang tercukupi kuantitasnya. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Petugasnya itu total 20 sampe kayanya, mahasiswa aja peminatan epidemiologi kan semua itu turun, sehingga kalo tenaga SDM dari mahasiswa itu aman cukup, lebih dari cukup, ...”* (Informan KP)

*“Nah kalo dari SDM yang tenaga ahli atau dokter nya gitu itu memang kurang tercukupi jumlahnya, ...”* (Informan KP)

Tim HPU UM bekerjasama dengan Puskesmas Dinoyo terkait bantuan tenaga pelaksana Posbindu PTM. Hal tersebut dikarenakan UM masuk kedalam wilayah kerja Puskesmas Dinoyo. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

*“Kalo untuk SDM kita ada kerjasama dengan Puskesmas Dinoyo karena kan kita masih termasuk wilayah kerjanya mereka ya.”* (Informan KS)

Tahapan layanan Posbindu PTM terdiri dari 5 meja. Meja 1 untuk registrasi peserta, meja 2 untuk wawancara faktor risiko, meja 3 untuk pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar perut, meja 4 untuk pengecekan gula darah dan pengukuran tekanan darah serta meja 5 untuk kegiatan konseling. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“..., Di meja satu kan hanya pendaftaran terus meja dua untuk isi formulir faktor risiko gitu, meja tiga masih bisa karena untuk pemeriksaan tinggi badan, berat badan, lingkar perut, yang penting sudah terlatih, wong gcu semua orang sekarang bisa, tensi juga sudah digital, yang gabisa itu paling meja lima untuk konsultasi dan itu harus nakes, karena dia yang harus menginterpretasikan hasil.”* (Informan KS)

Tenaga non medis dari mahasiswa sudah memadai dari segi kualitas. Hal tersebut dikarenakan mereka sudah mendapatkan mata kuliah praktikum epidemiologi, mata kuliah praktikum dasar kesehatan masyarakat, dan mata kuliah skrining kesehatan. Untuk penerapan Posbindu PTM di setiap fakultas kedepannya, tim HPU UM akan mengadakan rekrutmen dan pelatihan bagi tenaga pelaksana dari mahasiswa. Materi pelatihan tersebut diantaranya tata cara melakukan skrining kesehatan, prosedur atau tahapan pelayanan Posbindu PTM, dan tata cara pengisian formulir pencatatan. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“..., Mereka kan ada mata kuliah praktikum epid, praktikum kesmas dapet, ada mata kuliah skrining, tugasnya juga melakukan skrining jadi menurut saya ya sudah cukup.”* (Informan KS)

*“..., Kalo yang dilakukan mahasiswa itu aman dari segi SDM baik dari segi jumlah maupun kualitas ya karena temen-temen mahasiswa itu saya liat mereka bisa ko melakukan pemeriksaan seperti tensi pokoknya health screening itu mereka bisa, ...”* (Informan KP)

*“Kalo kedepannya mungkin kita akan rekrut baru, jadi kemarin kita ada rencana datang ke setiap fakultas-fakultas gitu untuk sosialisasi dan branding juga, dan disitu juga mungkin akan kita buka untuk open rekrutmen, ...”* (Informan KS)

*“..., Nantinya harus dilatih minimal tau di posbindu itu ngapain, meja 1 dan seterusnya ngapain aja, ngisi form nya gimana jadi harus kita latih dulu, ...”* (Informan KS)

Berdasarkan hasil pemaparan dari informan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana Posbindu PTM di UM dalam keadaan siap. Hal tersebut dapat terlihat dari tersedianya tenaga medis dan tenaga non medis yang berjumlah 20 orang. Hal tersebut sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Petunjuk Teknis Posbindu PTM yaitu terdiri dari minimal 5 orang kader. Lima kader tersebut terdiri dari koordinator, kader penggerak, kader

pemantau, kader konselor, dan kader pencatat. Namun, kedepannya akan menghadapi tantangan untuk penerapan Posbindu PTM di setiap fakultas, sehingga membutuhkan tim pelaksana yang lebih banyak, baik tenaga medis maupun tenaga dari mahasiswa.

### **3.1.3. Tempat Posbindu PTM**

Posbindu PTM di UM sudah dilaksanakan sebanyak 2 kali. Pelaksanaan Posbindu PTM yang pertama dilaksanakan berbarengan dengan acara Dies Natalis UM dikarenakan acara tersebut merupakan tempat dan momen berkumpulnya sivitas akademika UM dan sebagai ajang promosi Posbindu PTM. Sehingga sivitas akademika UM bisa mengetahui bahwa UM memiliki Posbindu PTM. Sedangkan pelaksanaan yang kedua bertempat di GKB A19 dikarenakan tempat tersebut merupakan gedung kuliah bersama sehingga bisa menjangkau sivitas akademika UM dari berbagai fakultas. Adapun rencana kedepannya, tempat pelaksanaan Posbindu PTM juga akan dilaksanakan berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Kalo untuk tempat eee kemarin masih mobile dan target kedepannya saya pernah diskusi sama temen-temen di HPU di yang lain juga, sepertinya kita akan mobile, kita yang bergerak kami yang mendekati sasaran, ...”* (Informan KP)

*“Kalo Dies kemaren karena pusat start berangkatnya adalah di lapangan gracak, jadi kemungkinan disitu adalah tempat berkumpulnya banyak orang, sekalian promosi soalnya, ...”* (Informan KS)

*“Kalo yang di GKB karena ini kan gedung kuliah bersama ya kan jadi setidaknya kita bisa menjangkau berbagai macam fakultas, ...”* (Informan KS)

Terdapat koordinasi antara tim HPU UM dengan Subbag Rumah Tangga UM dan panitia dimana Posbindu PTM akan dilaksanakan. Koordinasi tersebut bertujuan untuk meminta izin terkait tempat dan lokasi yang akan digunakan untuk Posbindu PTM. Selain itu, hal tersebut untuk menyiapkan peralatan seperti meja, kursi dan kebutuhan lain yang diperlukan pada pelaksanaan Posbindu PTM. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Kita itu ada koordinasi sama pihak Rumah Tangga UM, karena kalo terkait tempat dan lokasi itu mengurusnya ke Rumah Tangga ya, jadi kita koordinasi kesana, awalnya kalau untuk di Dies saya tanya ke ketua panitia Dies, terus kata mereka ohh ya langsung koordinasi ke Rumah Tangga terkait nanti biar disiapkan stand nya dan butuh meja berapa, ...”* (Informan KS)

Berdasarkan hasil pemaparan dari informan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tempat Posbindu PTM di UM dalam keadaan siap untuk digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya upaya tim HPU UM untuk menyediakan tempat untuk hari-H pelaksanaan Posbindu PTM dengan berkoordinasi kepada Subbag Rumah Tangga UM.

### **3.1.4. Posbindu KIT**

Tim HPU UM memiliki 6 paket Posbindu Kit yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan. Posbindu Kit dalam kondisi yang lengkap karena terdiri dari timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, tensi digital, pemeriksaan gula darah, lancet, *alcohol swab* dan strip gula darah. Selain itu, tim HPU UM bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Malang terkait pengadaan alat untuk skrining kesehatan. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Kalo posbindu kit kita dapet dari Kemenkes itu 6 paket, terus kalo untuk kit nya juga kita kemarin dari Dinkes Kota Malang itu ada kerjasama dan boleh kalo misal kita butuh apa kita bisa mengajukan, ...”* (Informan KS)

*“Posbindu Kit yang isinya itu ada tensi digital, pemeriksaan gula darah, tinggi badan, berat badan timbangan ya, pengukur lingkar perut, strip gula darah dan semacamnya terus pokok alat-alat yang digunakan untuk health screening.”* (Informan KP)

Posbindu Kit disimpan di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UM. Hal tersebut dikarenakan Posbindu PTM di naungi oleh pihak LP2M UM. Rencana kedepannya tim HPU UM juga berharap untuk memiliki ruangan khusus, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan FGD dan menyimpan Posbindu Kit. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Karena kita dibawah LP2M dan waktu itu kan hibah dari Kementrian dan yang menerima adalah pihak LP2M jadi sementara disimpan disana, ...”* (Informan KS)

*“..., Mungkin kedepannya HPU itu harusnya punya tempat khusus tempat sendiri, karena satu kita butuh tempat untuk FGD sendiri internal yang kedua kita butuh tempat untuk menaruh alat-alat ini sehingga alat-alat ini tidak tercecer, ...”* (Informan KP)

Berdasarkan hasil pemaparan dari informan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Posbindu Kit yang dimiliki Tim HPU dalam keadaan lengkap sehingga siap untuk digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari tersedianya 6 paket lengkap Posbindu Kit yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Petunjuk Teknis Posbindu PTM. Kelengkapan Posbindu Kit paling kurang tersedianya alat pengukuran tekanan darah, alat pengukuran gula darah, alat pengukur berat badan, alat pengukur tinggi badan, dan alat ukur lingkar perut.

### **3.1.5. Media KIE**

Untuk mendukung kegiatan konseling dan edukasi pada pelaksanaan Posbindu PTM diperlukan media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Tim HPU UM menggunakan media KIE berupa poster dengan 4 tema yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan poster merupakan media yang memuat poin-poin penting, sehingga peserta bisa membaca dengan jelas dan memahami isi dari poster tersebut. Kedepannya tim HPU UM memiliki rencana untuk menambah media edukasi seperti video penayangan. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Kalo poster edukasi itu kita bikin sendiri kalo tidak salah yang di posbindu itu ada 4 poster dengan tema yang berbeda kaya hipertensi, diabetes dan semacamnya.”* (Informan KP)

*“Poster ini dia lebih enak ya saya tinggal taruh posternya di meja dan ngomong, misal kasusnya hipertensi jadi saya tinggal nunjukin ini pak hipertensi, ini harus gini, ....”* (Informan KP)

*“Kalo untuk kedepannya paling video, sebenarnya kita sudah ada video tapi mungkin masih ada beberapa kendala kaya di standing layarnya.”* (Informan KS)

Berdasarkan hasil pemaparan dari informan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Media KIE yang dimiliki oleh Tim HPU UM dalam keadaan siap untuk digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari tersedianya Media KIE berupa 4 poster edukasi yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Petunjuk Teknis Posbindu PTM. Media KIE yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan edukasi dan konseling pada pelaksanaan Posbindu PTM diantaranya brosur, buku pintar kader, leaflet, *food model*, lembar balik, dan lainnya.

### **3.1.6. SOP Posbindu PTM**

SOP Posbindu PTM berfungsi sebagai pedoman yang digunakan untuk memastikan kegiatan operasional Posbindu PTM dapat berjalan dengan lancar. Tim HPU UM menggunakan Petunjuk Teknis Posbindu PTM dari Kementerian Kesehatan sebagai pedoman dalam melaksanakan Posbindu PTM di UM. Selain itu tim HPU UM sudah mempunyai SOP berupa buku saku kader sebagai pedoman kegiatan Posbindu PTM di Perguruan Tinggi. Buku saku kader berisikan informasi mengenai Posbindu PTM, tahapan kegiatan Posbindu PTM, dan cara pengukuran faktor risiko PTM. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Untuk SOP itu kita menggunakan pedoman yang dari kemenkes, tapi kemarin kita punya juga buku saku, itu rencananya nanti untuk tenaga mahasiswa jadi mereka juga bisa pelajari dari buku saku itu.”* (Informan KS)

*“Bentuknya kaya buku saku buat kader gitu jadi kader-kader mahasiswa nanti kami kasih pedoman ini.”* (Informan KP)

*“Isinya tentang posbindu, tahapan pelayanannya, ada cara pengukuran faktor risiko juga.”* (Informan KS)

Berdasarkan hasil pemaparan dari informan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa SOP Posbindu PTM di UM dalam keadaan siap. Hal tersebut dapat terlihat dari tersedianya SOP Posbindu PTM berupa buku saku kader sebagai pedoman di dalam menyelenggarakan Posbindu PTM di UM.

### **3.1.7. Sasaran Posbindu PTM**

Partisipasi Posbindu PTM di UM pada pelaksanaan pertama sebanyak 192 peserta, sedangkan pelaksanaan kedua sebanyak 205 peserta. Adanya kenaikan partisipan Posbindu PTM dikarenakan sivitas akademika UM membutuhkan layanan Posbindu PTM di lingkungan kampus. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Karena apa ya kan selama ini belum ada, kalo pun di poliklinik itu untuk anggota korpri nah itu daftar dulu baru nanti bisa ke poliklinik untuk periksa dan itu bukan untuk mahasiswa, karena baru ada ini di UM, ya makanya mereka antusias, ...”* (Informan KS)

*“Jumlahnya itu total hampir sekitar 400 an, sek tak bukakan yo file rekapannya, di Dies Natalis itu 192, kalo yang di GKB 205 peserta, ...”* (Informan KS)

Penyebaran informasi pelaksanaan Posbindu PTM meliputi media sosial dan dibantu oleh mahasiswa. Media sosial tersebut diharapkan dapat memfasilitasi sivitas akademika UM dalam menerima informasi pelaksanaan Posbindu PTM di UM. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Kemarin kita share posternya di Instagram HPU, Twitter HPU, terus akhirnya kita minta share juga ke temen-temen mahasiswa ke grup-grup mahasiswa, ...”*  
(Informan KS)

*“Sosialisasi sementara ini termasuk promosi ya itu kita lakukan melalui media sosial, ...”* (Informan KP)

Respon sivitas akademika UM terhadap adanya Posbindu PTM di UM secara umum memberikan respon yang positif dan disambut baik oleh sivitas akademika UM. Sivitas akademika UM merasa membutuhkan Posbindu PTM sehingga dapat membantu mereka dalam memonitoring kesehatannya. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Aku setuju banget kalo ada Posbindu PTM di UM apalagi kalo diterapin secara rutin ya, jadi umpamanya kalau ada ini di UM sampai sustainable sampai seterusnya itu tuh ya akan berguna juga gitu buat mahasiswa.”* (Informan SA 6)

*“..., Kalau menurut saya bagus ya programnya, artinya ini gratis kan ya bagi sivitas jadi sangat membantu kami, artinya skrining kesehatan sivitas akademika kan yo penting toh artinya bapak ibu dosen di sini juga perlu, ...”* (Informan SA 1)

*“Ya menurut saya bagus mbak, jadi semua tendik bisa ikut skrining, secara umum seperti dosen dan mahasiswa juga bisa melakukan tes kesehatan dan tidak perlu keluar kampus, ...”* (Informan SA 4)

Alasan informan yang tidak mengikuti Posbindu PTM dikarenakan tidak tergerak untuk mengikuti Posbindu PTM, ada kegiatan mengajar dan tidak mengetahui informasi pelaksanaan Posbindu PTM. Hal tersebut disampaikan oleh informan sebagai berikut:

*“Kemarin itu kenapa saya ga ikut, ini bukan nda tertarik kesana ya, memang saya nya aja yang kurang tergerak, ...”* (Informan SA 1)

*“..., kalau yang di A20 sepertinya karena mengajar dan karena jauh juga di A20.”*  
(Informan SA 2)

*“Saya ga tau mba, tapi kalau yang dekat rumah saya sering ikut mba.”* (Informan SA 3)

*“Saya ga tau infonya ih mba, ...”* (Informan SA 4)

Pelaksanaan Posbindu PTM mengalami antrian baik pada pelaksanaan yang pertama maupun yang kedua. Hal tersebut dikarenakan alur pelaksanaan yang tidak jelas dan tempat pelaksanaan yang kurang luas. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

*“Nah aku udah duduk, ngantri, terus antriannya itu kayak nggak jelas gitu mbak, mengular tapi nggak tahu ujungnya dimana, ...”* (Informan SA 5)

*“Soalnya kalo yang di Dies Natalis itu panjang antriannya.”* (Informan SA 7)

*“Tempatnya kurang luas menurut saya, karena banyak yang antri ke belakang, banyak yang antrinya berantakan, ...”* (Informan SA 8)

Sivitas akademika UM mendapatkan informasi pelaksanaan Posbindu PTM di UM melalui platform WhatsApp, yakni melalui status WhatsApp dan Grup WhatsApp. Seperti yang disampaikan oleh informan berikut:

*“Kalau yang di UM kemarin taunya dari teman-temanku dari status WA nya, ...”*  
(Informan SA 5)

*“Itu aku tahunya kalo yang di UM dari postingan dosen gitu, aku kan nyimpen nomornya dosen terus dosen itu kayak posting tentang ini, jadi aku tertarik juga.”*  
(Informan SA 6)

*“Dari teman saya dari status WA nya, dia ngajak skrining gitu.”* (Informan SA 7)

*“Kalau di UM saya sempat mendengar tentang posbindu itu tempo hari kayaknya baru, itu ada skrining kesehatan, itu ada pengumuman di grup WA dosen, nah saya tahunya dari situ.”* (Informan SA 1)

*“Tau kalo itu, itu saya lihat status wa nya ibu-ibu dosen waktu itu kalo ga salah ya.”* (Informan SA 2)

Berdasarkan hasil pemaparan dari informan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran Posbindu PTM dalam hal ini sivitas akademika UM siap untuk ikut serta dalam pelaksanaan Posbindu PTM di UM. Hal tersebut dapat terlihat dari penyebaran informasi yang sudah dilakukan oleh tim HPU UM melalui media sosial dan dibantu oleh mahasiswa. Selain itu sivitas akademika UM memberikan respon positif terhadap adanya Posbindu PTM di UM. Namun, ada beberapa kendala pada saat pelaksanaan Posbindu PTM yaitu alur pelaksanaan yang tidak jelas dan tempat pelaksanaan yang kurang luas.

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Tim Pelaksana**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan tim pelaksana Posbindu PTM di UM dapat terlihat dari tersedianya tim pelaksana sebanyak 20 orang. Tim pelaksana Posbindu PTM terdiri dari tenaga medis dan tenaga non medis dari mahasiswa. Hal tersebut sudah sesuai dengan petunjuk teknis Posbindu PTM yang menyatakan bahwa jumlah kader Posbindu PTM terdiri dari minimal 5 orang kader. Kader tersebut terdiri dari koordinator, kader penggerak, kader pemantau, kader konselor, dan kader pencatat. Tahapan pelayanannya yaitu meja 1 untuk pendaftaran, meja 2 untuk wawancara faktor risiko, meja 3 untuk pengukuran antropometri, meja 4 untuk pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan gula darah, serta meja 5 untuk konseling (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Untuk penerapan di setiap fakultas kedepannya, maka dibutuhkan sekitar 50 orang tenaga pelaksana untuk 10 fakultas di Universitas Negeri Malang, sehingga setiap meja dapat diisi oleh 1 orang tenaga pelaksana. Penelitian yang dilakukan oleh Siswati et al (2021) mengenai Posbindu PTM di Poltekkes Yogyakarta diketahui bahwa setiap departemen terdiri dari 6 orang tenaga pelaksana, dimana 1 orang untuk pendaftaran, 1 orang untuk wawancara faktor risiko, 2 orang untuk pengukuran antropometri, 1 orang untuk pemeriksaan tekanan darah dan gula darah, dan satu orang untuk konseling. Sehingga dari 6 departemen dan satu direktorat membutuhkan total 42 orang tenaga pelaksana (Siswati, Husmarini, et al., 2021).

Sumber daya manusia yang memadai merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan Posbindu PTM maupun program Kampus Sehat (Kim, 2015; Siswati, Husmarini, et al., 2021; Sua´rez-Reyes et al., 2021). Kesiapan tim pelaksana dari segi kualitas dapat terlihat dari tenaga pelaksana mahasiswa yang memiliki keterampilan di bidang skrining kesehatan. Petunjuk teknis Posbindu PTM menyatakan bahwa tenaga pelaksana mahasiswa dapat diberikan pelatihan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan terkait PTM dan pengendaliannya. Selain itu untuk memberikan pengetahuan terkait Posbindu PTM dan cara melakukan kegiatan di tiap tahapan layanannya seperti pengukuran antropometri, konseling dan tindak lanjut lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Kader yang telah mendapatkan pelatihan dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan Posbindu PTM (Siswati, Husmarini, et al., 2021; Siswati, Kasjono, et al., 2021). Selain itu, hasil penelitian Indarjo et al (2019), Supriyati (2021) dan Ranti (2022) menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posbindu PTM (Indarjo et al., 2019; Ranti, 2022; Supriyati et al., 2021).

### **3.2.2. Tempat Posbindu PTM**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan tempat Posbindu PTM di UM dapat terlihat dari adanya upaya tim HPU UM untuk menyediakan tempat pelaksanaan Posbindu PTM dengan berkoordinasi kepada Subbag Rumah Tangga UM. Berdasarkan Petunjuk Teknis Posbindu PTM, Posbindu PTM dapat diselenggarakan pada tempat yang mudah dijangkau oleh peserta, nyaman bagi peserta dan memiliki lingkungan yang bersih. Posbindu PTM dapat dilaksanakan terintegrasi dengan UKBM yang sudah ada, di balai desa, di lingkungan tempat kerja, dan di lembaga pendidikan. Posbindu PTM juga dapat dilaksanakan di tempat lainnya di mana masyarakat dalam jumlah tertentu berkumpul dan beraktivitas secara rutin, seperti di masjid, gereja, klub olahraga, pertemuan organisasi seperti pertemuan kemasyarakatan dan sebagainya (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Posbindu PTM di UM dapat dilaksanakan di tempat yang dapat menjangkau seluruh sivitas akademika UM seperti di gedung kuliah bersama dan di kegiatan yang dilaksanakan secara rutin yang ada di UM.

Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan Posbindu PTM (Siswati, Husmarini, et al., 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andayasari dan Opitasari (2019), diketahui bahwa pelaksanaan Posbindu PTM tidak dilaksanakan di ruangan khusus, sehingga Posbindu PTM biasanya dilaksanakan di rumah penduduk, balai desa, gedung balai pertemuan kampung (Baperkam) atau gedung swadaya masyarakat (Andayasari & Opitasari, 2019). Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2018), diketahui bahwa Posbindu PTM dilaksanakan di berbagai tempat diantaranya bergabung dengan tempat pelaksanaan Posyandu, di rumah warga sebelum pelaksanaan yasinan, di balai desa, di Puskesmas Pembantu (Pustu), maupun pada kegiatan PKK di desa tersebut (Putri et al., 2018).

### **3.2.3. Posbindu Kit**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Posbindu Kit yang dimiliki tim HPU UM dalam keadaan siap untuk digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari tersedianya 6 paket lengkap Posbindu KIT yang dimiliki oleh tim HPU UM. Satu paket posbindu kit terdiri dari timbangan berat badan, alat ukur tinggi badan, tensi digital, pemeriksaan gula darah, lancet, *alcohol swab* dan strip gula darah. Berdasarkan Petunjuk Teknis Posbindu PTM dan Pedoman Posbindu di Perguruan Tinggi, posbindu kit paling kurang tersedianya alat pengukuran tekanan darah, alat pengukuran gula darah, alat pengukur berat badan, alat pengukur tinggi

badan, dan alat ukur lingkaran perut (Kementerian Kesehatan RI, 2012; Tama et al., 2023). Fasilitas yang memadai merupakan salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaan Posbindu PTM (Siswati, Husmarini, et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Andayasari dan Opitasari (2019) menyatakan bahwa Posbindu Kit merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan program Posbindu PTM (Andayasari & Opitasari, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswati et al (2021), diketahui bahwa Posbindu PTM di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sudah memiliki Posbindu Kit yang terdiri dari timbangan, *microtoise*, pita ukur, kit glukosa darah dan kolesterol dengan strip serta lanset darah. Selain itu, Posbindu kit juga telah di sediakan di masing-masing departemen (Siswati, Husmarini, et al., 2021). Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Ulandari et al (2021) diketahui bahwa Posbindu Kit di Posbindu Kelurahan Pandan Kasturi dan Hative Kecil berasal dari Dinas Kesehatan setempat (Ulandari et al., 2021).

#### **3.2.4. Media KIE**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media KIE yang dimiliki tim HPU UM dalam keadaan siap untuk digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari tersedianya 4 poster yang digunakan di meja 5 pada saat konseling. Berdasarkan Petunjuk Teknis Posbindu PTM, untuk mendukung kegiatan edukasi dan konseling pada pelaksanaan Posbindu PTM diperlukan media KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) yang memadai, seperti lembar balik, buku pintar kader, leaflet, model makanan, brosur dan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Salah satu jenis Media KIE yaitu poster. Poster merupakan media visual yang mengkombinasikan garis, gambar dan kata-kata dengan maksud menarik perhatian pembaca serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Sumartono & Astuti, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati et al (2021) mengenai *Health Promoting University* di Universitas Gadjah Mada menyatakan bahwa, untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran staf universitas dan mahasiswa tentang faktor risiko PTM dilakukan melalui pengembangan media promosi kesehatan berupa poster. Poster tersebut berisikan pesan seperti pola makan sehat, aktivitas fisik, pencegahan dan pengendalian alkohol dan merokok, serta cuci tangan pakai sabun (Supriyati et al., 2021). Media penyuluhan yang efektif dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik seseorang (Indarjo et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Ulya (2017), menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media poster efektif untuk meningkatkan pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi (Ulya et al., 2017). Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Angela dan Kurniasari (2021) menyatakan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan dasar hipertensi pada penderita hipertensi (Angela & Kurniasari, 2021).

#### **3.2.5. SOP Posbindu PTM**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SOP Posbindu PTM di UM dalam keadaan siap untuk digunakan. Hal tersebut dapat terlihat dari tersedianya SOP berupa buku saku kader sebagai pedoman Posbindu PTM di perguruan tinggi. Buku saku kader yang dimiliki oleh tim HPU UM memuat informasi terkait penyakit tidak menular, Posbindu PTM, tahapan kegiatan Posbindu PTM, dan cara pengukuran faktor risiko PTM. Selain itu, pedoman pelaksanaan Posbindu PTM di UM mengacu kepada pedoman maupun petunjuk teknis Posbindu PTM yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Pelaksanaan Posbindu PTM memerlukan pedoman sebagai acuan bagi para pemangku kepentingan maupun pengelola program di berbagai tingkatan administrasi untuk memfasilitasi terselenggaranya Posbindu PTM di masyarakat. Pedoman tersebut juga memudahkan para pengelola program dan kader

untuk menyelenggarakan dan mengoperasionalkan Posbindu PTM di lapangan (Kementerian Kesehatan RI, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Andayasari dan Opitasari (2019) menyatakan bahwa pedoman Posbindu PTM merupakan salah satu faktor pendukung pelaksanaan program Posbindu PTM (Andayasari & Opitasari, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2018) dan Nisa et al (2022), diketahui bahwa pelaksanaan Posbindu PTM mengacu kepada pedoman atau petunjuk teknis Posbindu PTM yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (Nisa et al., 2022; Putri et al., 2018).

### **3.2.6. Sasaran Posbindu PTM**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sasaran Posbindu PTM dalam keadaan siap untuk ikut serta dalam pelaksanaan Posbindu PTM di UM. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya penyebaran informasi pelaksanaan Posbindu PTM yang dilakukan oleh tim HPU UM yakni meliputi media sosial dan dibantu oleh mahasiswa. Adapun sivitas akademika yang ikut berpartisipasi pada pelaksanaan Posbindu PTM baik pelaksanaan pertama maupun kedua yaitu sebesar 1% dari total sivitas akademika UM. Selain itu, kesiapan tersebut juga dapat terlihat dari respon positif yang diberikan sivitas akademika UM terhadap adanya Posbindu PTM di UM. Dengan kata lain tidak ada penolakan dari sivitas akademika UM terhadap adanya Posbindu PTM di UM. Sivitas akademika UM juga mendukung upaya pencegahan PTM melalui program Posbindu PTM. Strategi untuk meningkatkan partisipasi sivitas akademika terhadap kegiatan Posbindu PTM dapat dilakukan melalui sosialisasi kepada sivitas akademika UM dan peningkatan kapasitas fasilitator posbindu PTM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Hartono (2018) dan Siswati et al (2021), diketahui bahwa program Posbindu PTM dapat diterima oleh masyarakat dikarenakan masyarakat memberikan respon yang positif terhadap Posbindu PTM dan disambut baik oleh warga (Nugraheni & Hartono, 2018; Siswati, Husmarini, et al., 2021).

Posbindu PTM merupakan layanan skrining kesehatan yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular dimana masyarakat dalam hal ini sivitas akademika berperan sebagai *agent of change*. Sivitas akademika merupakan *agent of change* potensial untuk membuat Posbindu PTM lebih berkelanjutan melalui partisipasi aktif (Siswati, Husmarini, et al., 2021). *Agent of change* ini dapat bertindak sebagai kader yang memfasilitasi Posbindu PTM di lingkungan institusi atau individu yang mampu memberdayakan diri untuk mempraktekkan pola hidup sehat, sehingga dapat menginspirasi orang-orang di sekitarnya (Siswati, Husmarini, et al., 2021; Supriyati et al., 2021).

## **4. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa UM sudah siap dalam menyelenggarakan Posbindu PTM secara reguler. Hal tersebut dapat terlihat dari aspek tim pelaksana yang memadai sebanyak 20 orang yang terdiri dari tenaga medis dan non medis. Namun kedepannya akan menghadapi tantangan untuk penerapan Posbindu PTM di setiap fakultas, sehingga membutuhkan tim pelaksana yang lebih banyak, baik tenaga medis maupun tenaga dari mahasiswa. Selain itu adanya upaya yang dilakukan oleh tim HPU UM untuk menyediakan tempat Posbindu PTM dengan berkoordinasi kepada Subbag Rumah Tangga UM. Kedepannya, Posbindu PTM dapat dilaksanakan di tempat yang dapat menjangkau seluruh sivitas akademika UM, sehingga partisipasinya dapat meningkat dari pelaksanaan sebelumnya. Tersedianya Posbindu Kit sebanyak 6 paket, Media KIE berupa poster dan SOP berupa buku saku kader yang dapat digunakan sehingga dapat mendukung pelaksanaan

Posbindu PTM di UM. Sasaran Posbindu PTM menyambut baik program Posbindu PTM dan sudah mendapatkan informasi pelaksanaan Posbindu PTM. Strategi untuk meningkatkan partisipasi sivitas akademika terhadap kegiatan Posbindu PTM dapat dilakukan melalui sosialisasi kepada sivitas akademika UM dan peningkatan kapasitas fasilitator posbindu PTM. Untuk penerapan Posbindu PTM di setiap fakultas kedepannya, perlu adanya upaya untuk melakukan sosialisasi mengenai Posbindu PTM dari tim HPU UM kepada setiap fakultas untuk dapat membentuk tim pelaksana Posbindu PTM di setiap fakultas. Selain itu, diperlukan upaya untuk menetapkan SK tim pelaksana Posbindu PTM, sehingga tenaga pelaksana dari mahasiswa bisa mendapatkan pelatihan terkait Posbindu PTM.

## Daftar Rujukan

- Andayasari, L., & Opitasari, C. (2019). Implementasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(3), 168–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i3.2713>
- Angela, N., & Kurniasari, R. (2021). Efektivitas Media Poster dan Podcast terhadap Penderita Hipertensi. *Journal GIZIDO*, 13(1), 7–14.
- Darker, C. D., Mullin, M., Doyle, L., Tanner, M., McGrath, D., Doherty, L., Dreyer-Gibney, K., Barrett, E. M., Flynn, D., Murphy, P., Ivers, J.-H. H., Burke, E., Ryan, M., McCarron, M., Murphy, P., Sheils, O., Hevey, D., Leen, A., Keogh, L., ... Barry, J. M. (2021). Developing a health promoting university in Trinity College Dublin—overview and outline process evaluation. *Health Promotion International*, daab180, 1–14. <https://doi.org/10.1093/heapro/daab180>
- Dilalah, I., & Bintoro, B. S. (2021). Efforts of non-communicable disease posbindu as a health-promoting university literacy campaign in the era of adapting to new habits: A case study at Universitas Gadjah Mada. *BKM Public Health and Community Medicine*, 37(11), (11 Suppl.). <https://jurnal.ugm.ac.id/v3/BKM/article/view/3190>
- Dinas Kesehatan Kota Malang. (2022). Profil Kesehatan Kota Malang tahun 2021. 45. <https://dinkes.malangkota.go.id/dokumen/profil-kesehatan-kota-malang/>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2021. <https://dinkes.jatimprov.go.id/>
- Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2020). Rencana Aksi Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tahun 2020-2024. 1–33. <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-029017-2tahunan-218.pdf>
- HPU UM. (2021). Survei Kondisi Kesehatan dan Faktor Risiko Penyakit. HPU UM.
- Indarjo, S., Hermawati, B., & Nugraha, E. (2019). Upaya Pelatihan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) pada Kader Posyandu di Desa Kalikayen, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2), 134–138. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17884>
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Petunjuk Teknis Posbindu PTM. Kementerian Kesehatan RI. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Petunjuk-Teknis-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular-POSBINDU-PTM.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Pedoman Umum Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan RI. <http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/2016/10/Pedoman-Umum-Pos-Pembinaan-Terpadu-Penyakit-Tidak-Menular.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018. In *Riset Kesehatan Dasar 2018* (pp. 182–183).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Pedoman Manajemen Kampus Sehat (I). Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <https://hpu.ugm.ac.id/2022/08/16/pedoman-manajemen-dan-teknis-penyelenggaraan-kampus-sehat/>

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Kementerian Kesehatan RI Kembangkan Kampus Sehat di 23 Perguruan Tinggi. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/kementerian-kesehatan-ri-kembangkan-kampus-sehat-di-23-perguruan-tinggi>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Masalah dan Tantangan Kesehatan Indonesia Saat Ini. Kementerian Kesehatan RI. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/masalah-dan-tantangan-kesehatan-indonesia-saat-ini>
- Kim, Y. (2015). Essential components and strategies on the health promoting university to create healthy campus. *Korean Journal Health Education Promotion*, 32(4), 25–35.
- Nisa, A. A., Nugroho, E., Ediyarsari, P., Utami, A. N. M., Cahyani Wulan Suci<sup>1</sup>, L. A. L., & Yuswantoro, R. N. (2022). Implementasi Posbindu PTM untuk Mendukung UNNES Menjadi Kampus Sehat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 2(2), 146–153. <https://doi.org/doi.org/10.31849/pengmaskemas.v2i2/6593>
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2018). Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 198–206. <https://doi.org/https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3>.
- Putri, R. E., Hubaybah, & Asparian. (2018). Evaluasi Proses Implementasi Posbindu PTM Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2017. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 2(1), 12–27.
- Ranti, I. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Skrining Penyakit Tidak Menular pada Kader Kesehatan Posbindu. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 2020–2023.
- Siswati, T., Husmarini, N., Purnamaningrum, Y. E., & Paramashanti, B. A. (2021). Health-promoting university : the implementation of an integrated guidance post for non-communicable diseases ( Posbindu PTM ) among university employees. *Global Health Promotion*, 0(0), 1–9. <https://doi.org/10.1177/17579759211021363>
- Siswati, T., Kasjono, H. S., & Olfah, Y. (2021). Pengembangan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Institusi sebagai Upaya untuk Mewujudkan Usia Produktif yang Sehat di Yogyakarta. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(1), 80–88.
- Sua´rez-Reyes, M. nica, Mu~noz Serrano, M. nica, & Broucke, S. Van den. (2021). Factors influencing the implementation of the Health Promoting University initiative : experiences of Ibero-American universities. *Health Promotion International*, 1–11. <https://doi.org/10.1093/heapro/daaa154>
- Sumartono, & Astuti, H. (2018). Penggunaan Poster sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Komunikologi*, 15(1). <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/index>
- Supriyati, Wicaksana, A. L., Sundari, E., Pangatuti, H. S., & Dewi, F. S. T. (2021). Why do we need to empower university staffs and students for tackling the non-communicable diseases ? *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.61619>
- Tama, T. D., Fanani, E., Rachmawati, W. C., & Ekawati, R. (2023). Pedoman Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Perguruan Tinggi (E. D. Widyawaty (ed.); I). *Rena Cipta Mandiri*.
- Ulandari, P., Titaley, C. R., Que, B. J., Wijaya, A. E., Malakauseya, M. L. V., Liesay, L. S., Saptanno, L., Hussein, A. L., Lima, F. de, & Ohoiulun, A. (2021). Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) di Kota Ambon, 2019: Sebuah Studi Kualitatif di Kelurahan Pandan Kasturi dan Hative Kecil. *Molucca Medica (MM)*, 14, 103–113.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Asih, F. T. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Poster terhadap Pengetahuan Manajemen Hipertensi pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38–46.